
Peran Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin

The Role of The School Principal in Building Professional Competency and Teacher Performance at SMP Negeri 1 Betung, Banyuasin District

Adi Chandra, Maulana & Alamsyah*

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Program Pascasarjana,
Universitas Tamansiswa Palembang, Indonesia

*Corresponding Email: alamsyah@unitaspalembang.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Peran kepala sekolah dalam membina kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin. Masalah difokuskan pada Peran kepala sekolah dalam membina kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin, dan Faktor pendukung dan faktor penghambat peran kepala sekolah dalam membina kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SMPN 1 Betung Kabupaten Banyuasin dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru mencakup peran nyata sebagai educator, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Selain itu, terdapat peran yang dianjurkan seperti observasi kelas, pembicaraan individual, dan pelatihan. Faktor pendukung dari peran kepala sekolah adalah sikap disiplin, keteladanan, dan kekeluargaan, sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah guru yang banyak dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah; Kompetensi Profesional Guru; dan Kinerja Guru

Abstract

This article aims to analyze the role of school principals in developing professional competence and teacher performance at SMP Negeri 1 Betung, Banyuasin Regency. The problem focuses on the role of the principal in fostering professional competence and teacher performance at SMP Negeri 1 Betung, Banyuasin Regency, and supporting factors and inhibiting factors for the role of the principal in fostering professional competence and performance of teachers at SMP Negeri 1 Betung, Banyuasin Regency. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. Data analysis was carried out using the interactive model from Miles and Huberman. The research results show that the role of the principal at SMPN 1 Betung, Banyuasin Regency in improving professional competence and teacher performance includes real roles as an educator, manager, supervisor, leader, innovator, and motivator. In addition, there are recommended roles such as classroom observation, individual talks, and coaching. The supporting factors for the role of the school principal are discipline, example, and kinship, while the inhibiting factors are the large number of teachers and limited learning infrastructure.

Keywords: Role of the Principal; Teacher Professional Competency; and Teacher Performance

How to Cite: Chandra, A., Maulana & Alamsyah. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru di SMPN 1 Betung Banyuasin. *Journal of Law & Policy Review*. 1 (1): 45-51.



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut (Akbal, 2016; Malau, 2014; Rafi'atul Hadawiya et al., 2021; Suharyanto, 2013, 2015). Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada termasuk guru, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peran kepala sekolah sangat penting dalam membina kompetensi profesional dan kinerja guru yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa (Firmansyah et al., 2023; Fitrah, 2017; Lukito et al., 2023; Prahara et al., 2022).

Begitu juga kebijakan pendidikan yang memiliki peran krusial dalam menentukan arah dan efektivitas sistem pendidikan di suatu negara. Kebijakan pendidikan yang baik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan yang memadai bagi tenaga pendidik, serta mengakomodasi kebutuhan beragam stakeholder di dalamnya (Jannah et al., 2022; Kusumajati & Kurniawan, 2019; M. A. Wahyudi & Lutfi, 2019)

Menurut Soekanto (2002) peran didefinisikan sebagai aspek dinamis kedudukan (status), dimana jika seseorang sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah memiliki peran normatif dan fungsional dalam penegakan standar profesionalisme dan kinerja guru. Hal ini mencakup tugas-tugas manajerial dan kepemimpinan yang harus dilakukan kepala sekolah untuk menggerakkan dan memotivasi guru-guru di bawahnya untuk meningkatkan kinerja dari para tenaga pendidik (Hasibuan et al., 2022; Lukito et al., 2023; Saragih et al., 2022).

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Wibowo (2022) mendefinisikan kinerja sebagai hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut, baik dari segi apa yang dikerjakan maupun bagaimana cara mengerjakannya. Malayu (2009) menambahkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mencakup kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan.

Kompetensi guru menggambarkan kualitatif tentang hakekat yang penuh arti, berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten dan memiliki ciri-ciri tertentu, seperti memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi (Anwar, 2020; Sumaryo et al., 2023; Usman, 2000; I. Wahyudi, 2012). Standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru profesional, sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan melaksanakan tugas, kode etik yang mengatur perilaku guru, pengakuan masyarakat, serta organisasi profesi yang mewadahi anggota dalam mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi serta kesejahteraan dan pengembangan profesional guru.

SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin adalah lembaga pendidikan yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 dan memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 54 orang, termasuk 45 guru, 6 tenaga administrasi, 1 laboran, dan 2 tenaga lainnya. Dari 45 guru, 32 adalah pegawai negeri sipil (PNS), sementara 13 lainnya adalah guru honorer. Meskipun semua guru di SMP Negeri 1 Betung memiliki kualifikasi sarjana (strata 1), masih ada 3 guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya. Jumlah guru honor yang cukup banyak menyebabkan banyak guru yang belum bersertifikasi. Selain kepala sekolah, ada 23 guru yang telah bersertifikasi di sekolah ini.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengatur dan menggerakkan guru-guru dengan berbagai latar belakang dan karakteristik. Untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal, kepala sekolah harus mampu mengarahkan bawahannya dengan baik. Pemimpin yang efektif menyadari bahwa anggota organisasinya merupakan sumber daya manusia yang sangat

berharga, sehingga kepala sekolah selalu berupaya menggali, memanfaatkan, dan meningkatkan kreativitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam membina kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam pembinaan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin dan sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian ini akan melibatkan peneliti secara langsung di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Informan yang akan terlibat terdiri dari Wakil Kepala SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin Bidang Kurikulum (1 orang), Wakil Kepala SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin Bidang Kesiswaan (1 orang), Wakil Kepala SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin Bidang Sarana Prasarana (1 orang), Guru SMP Negeri 1 Betung (10 orang).

Penelitian akan fokus pada pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kepala sekolah mempengaruhi kompetensi dan kinerja guru di sekolah tersebut. Metode ini akan memungkinkan analisis yang sistematis terhadap peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan yang spesifik ini (Bah et al., 2020b, 2020a).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Peran Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin

Peran kepala sekolah dalam membina kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin meliputi peran nyata yang dijalankan kepala sekolah dan peran yang diharapkan oleh guru terhadap kepala sekolah. Dalam penelitian ini, peran nyata (Anacted Role) yang dijalankan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam membina kompetensi profesional guru meliputi peran sebagai: educator, manager, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Kepala Sekolah di SMPN 1 Betung Kabupaten Banyuasin memainkan peran yang sangat penting dalam memajukan kompetensi profesional dan kinerja guru-guru di sekolah ini melalui serangkaian tugas dan tanggung jawab yang luas. Sebagai educator, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator utama dalam pengembangan kompetensi pedagogis guru-guru. Kepala sekolah mempromosikan pendekatan pengajaran inovatif, mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk peningkatan profesionalisme. Sebagai manajer, kepala sekolah mengatur sumber daya manusia, anggaran, dan infrastruktur sekolah untuk mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas administrasi sekolah yang efisien, memastikan pengelolaan waktu yang efektif bagi guru-guru untuk fokus pada pengajaran dan pembelajaran.

Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan observasi kelas secara teratur untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru-guru. Supervisi ini tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, tetapi juga memberikan peluang untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, melalui pembicaraan individual, kepala sekolah memberikan dukungan personal kepada guru-guru dalam mengatasi tantangan yang kepala sekolah hadapi dalam mengajar dan memfasilitasi lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah menginspirasi dan membimbing staf akademis dan administratif untuk mencapai visi bersama dan tujuan sekolah. Kepala sekolah mempromosikan budaya kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan di antara staf, serta



mengadvokasi untuk praktik terbaik dalam pendidikan. Sebagai inovator, kepala sekolah mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan perubahan yang berkelanjutan dalam kurikulum dan metode pengajaran. Kepala sekolah mendorong pengembangan program-program baru yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan mengadopsi praktik terbaik dalam pendidikan. Sebagai motivator, kepala sekolah mengampanyekan semangat dan motivasi di antara staf dan siswa untuk mencapai keunggulan akademik dan pribadi. Kepala sekolah membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan semua anggota komunitas sekolah untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan yang positif.

Sedangkan Peran yang dianjurkan (Prescribed Role) kepala sekolah dalam membina kinerja guru di SMPN 1 Betung Kabupaten Banyuasin mencakup tiga aspek utama yang sangat penting: observasi kelas, pembicaraan individual, dan pelatihan serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Observasi kelas menjadi salah satu alat yang paling efektif dalam evaluasi dan pengembangan kualitas pengajaran. Melalui observasi ini, kepala sekolah tidak hanya memantau pelaksanaan kurikulum secara langsung, tetapi juga memberikan umpan balik langsung kepada guru-guru untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pengajaran kepala sekolah. Observasi yang sistematis dan terjadwal membantu mengidentifikasi kekuatan serta area yang memerlukan perbaikan dalam pengajaran, sehingga memungkinkan kepala sekolah untuk menyusun rencana pengembangan profesional yang tepat bagi setiap guru.

Pembinaan melalui pembicaraan individual juga menjadi bagian integral dalam mendukung kinerja dan perkembangan pribadi setiap guru. Dalam diskusi ini, kepala sekolah menyediakan kesempatan bagi guru-guru untuk menyampaikan aspirasi, tantangan, dan kebutuhan kepala sekolah secara langsung. Hal ini memungkinkan terbentuknya hubungan yang lebih personal antara kepala sekolah dan staf pengajar, memastikan bahwa setiap kebutuhan dan perhatian individual dapat diakomodasi dengan baik. Diskusi ini tidak hanya tentang pengembangan profesional, tetapi juga mengenai dukungan emosional dan motivasi yang sangat diperlukan untuk mempertahankan semangat dan dedikasi dalam profesi mengajar.

Selain itu, pelatihan dan kegiatan MGMP merupakan sarana yang vital dalam mendukung pengembangan profesional kolektif di SMPN 1 Betung. Pelatihan yang diselenggarakan secara berkala tidak hanya mengenai peningkatan keahlian akademis dan metode pengajaran baru, tetapi juga memperkuat komunitas guru sebagai tim. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi pelatihan ini dengan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, menyusun agenda yang relevan, dan memastikan partisipasi aktif dari seluruh staf pengajar. Selain itu, MGMP memberikan forum bagi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik antar guru-guru, memperkuat kolaborasi dalam penyusunan strategi pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kepala sekolah di SMPN 1 Betung Kabupaten Banyuasin tidak hanya memenuhi peran yang ditetapkan secara formal, tetapi juga menjadi agen perubahan yang menggerakkan transformasi positif dalam pendidikan. Dengan mengintegrasikan fungsi-fungsi kepala sekolah sebagai educator, manajer, supervisor, leader, inovator, dan motivator, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, inspiratif, dan berorientasi pada hasil yang memberdayakan semua stakeholder sekolah.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin

Dalam menjalankan peran kepala sekolah dalam membina kompetensi profesional dan kinerja di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam hal ini meliputi: Sikap Disiplin Kepala Sekolah, Keteladanan Kepala Sekolah, dan Kekeluargaan. Sikap disiplin yang diperlihatkan oleh kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang terstruktur dan efisien. Sikap disiplin yang konsisten dalam menegakkan aturan sekolah tidak hanya menciptakan keteraturan dalam kegiatan sehari-hari di SMP Negeri 1 Betung, tetapi juga

memberikan contoh yang kuat bagi staf dan siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan adanya sikap disiplin yang kuat, kepala sekolah mampu menegakkan tata tertib secara adil dan konsisten, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan profesional guru dan pencapaian akademik siswa.

Selanjutnya, keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam membina kompetensi profesional dan kinerja guru. Sebagai figur utama dalam komunitas sekolah, kepala sekolah yang menampilkan integritas, dedikasi, dan komitmen terhadap pendidikan akan menginspirasi staf pengajar untuk mengejar standar keunggulan yang tinggi. Keteladanan ini tidak hanya terbatas pada bidang akademik, tetapi juga dalam aspek etika kerja, interaksi sosial, dan pengelolaan konflik. Dengan menjadi panutan yang baik, kepala sekolah dapat membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung, di mana inovasi dan perbaikan terus menerus didorong.

Atmosfer kekeluargaan yang dibangun oleh kepala sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Betung. Kepala sekolah yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, saling mendukung, dan berorientasi pada kolaborasi akan memperkuat hubungan interpersonal di antara staf pengajar. Atmosfer yang hangat dan harmonis ini tidak hanya memotivasi guru untuk bekerja lebih baik, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan komitmen terhadap visi bersama sekolah. Dalam atmosfer kekeluargaan yang positif ini, guru merasa dihargai dan didukung untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan kepala sekolah dalam mengajar.

Selain itu dalam menjalankan peran kepala sekolah dalam membina kompetensi profesional dan kinerja di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin terdapat pula faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah jumlah guru yang sangat banyak di SMP Negeri 1 Betung. Dengan banyaknya jumlah guru, kepala sekolah mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian personal yang memadai kepada setiap guru. Pengawasan dan pembinaan yang efektif terhadap kinerja individu bisa menjadi sulit dilakukan ketika kepala sekolah dihadapkan pada tantangan mengelola tim yang besar. Hal ini dapat mempengaruhi konsistensi evaluasi kinerja dan umpan balik yang diberikan kepada staf pengajar untuk pengembangan profesional kepala sekolah secara menyeluruh.

Selain itu, keterbatasan sarana prasarana pembelajaran juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. SMP Negeri 1 Betung mungkin menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Keterbatasan ini dapat mencakup akses terbatas terhadap teknologi pendidikan, fasilitas laboratorium yang terbatas, perpustakaan yang kurang lengkap, atau ruang kelas yang tidak memadai. Tanpa infrastruktur yang memadai, guru mungkin kesulitan untuk menerapkan metode pengajaran modern dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Dalam mengatasi faktor penghambat ini, kepala sekolah perlu mengambil langkah-langkah strategis. Mengelola sumber daya manusia dengan efektif, termasuk mengatur waktu untuk pengawasan dan evaluasi kinerja guru, dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada staf pengajar. Selain itu, upaya untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan melalui pengalokasian anggaran yang tepat dan kerjasama dengan berbagai pihak dapat membantu mengatasi keterbatasan sarana prasarana.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam bentuk jumlah guru yang banyak dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, ada banyak faktor pendukung yang dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Betung Kabupaten Banyuasin. Dengan sikap disiplin yang konsisten, keteladanan yang baik, dan pembangunan atmosfer kekeluargaan yang inklusif, kepala sekolah dapat memainkan peran yang krusial dalam membina kompetensi profesional dan meningkatkan kinerja guru. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi yang efektif dengan seluruh komunitas sekolah, kepala sekolah dapat mengoptimalkan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang optimal bagi seluruh anggota sekolah.

SIMPULAN

Dalam peran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Betung, Kabupaten Banyuasin, kepala sekolah memainkan peran penting dalam memajukan kompetensi profesional dan kinerja guru-guru. Sebagai educator, kepala sekolah memfasilitasi pengembangan kompetensi pedagogis dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Sebagai manajer, kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah untuk lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai supervisor, kepala sekolah memberikan umpan balik dan dukungan individual kepada guru-guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah menginspirasi kolaborasi dan praktik terbaik dalam pendidikan. Sebagai inovator, kepala sekolah mendorong perbaikan kurikulum dan metode pengajaran. Sebagai motivator, kepala sekolah membangun semangat untuk keunggulan akademik. Peran yang dianjurkan, seperti observasi kelas, pembicaraan individual, dan kegiatan MGMP, juga mendukung pengembangan profesional kolektif. Secara keseluruhan, kepala sekolah tidak hanya memenuhi peran formal, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif bagi seluruh anggota sekolah.

Dalam menjalankan peran kepala sekolah di SMP Negeri 1 Betung, Kabupaten Banyuasin, faktor pendukung seperti sikap disiplin konsisten, keteladanan yang baik, dan atmosfer kekeluargaan yang inklusif sangat mempengaruhi pembinaan kompetensi guru. Sikap disiplin menciptakan tata tertib yang penting untuk kegiatan sehari-hari dan memberikan contoh kedisiplinan yang kuat. Keteladanan dalam integritas dan komitmen terhadap pendidikan menginspirasi guru mencapai standar tinggi, sementara kekeluargaan membangun hubungan positif dan mendukung kolaborasi di antara staf. Namun, tantangan seperti jumlah guru yang banyak dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran mempengaruhi pengawasan personal dan efektivitas pengajaran. Solusi melalui manajemen sumber daya manusia yang efektif dan peningkatan infrastruktur pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Seminar Nasional Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, 1(1), 485–493.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Bah, Y. M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B. K. (2020a). *Introduction to The Fundamentals of Social Work*. Medan: Bircu Publisher.
- Bah, Y. M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B. K. (2020b). *Social Work Research*. Medan: Bircu Publisher.
- Firmansyah, F., Tiro, A., & Hartini, H. (2023). Peran Budaya Kerja Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kompetensi Kinerja Guru. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(01), 10–18.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Hasibuan, N. S., Warjio, W., & Isnaini, I. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Negeri 14 Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2416–2428. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1090>
- Jannah, N., Muda, I., & Jamil, B. (2022). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan (Studi Kasus di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area) Implementation of Education Family Pogram (PKH) Policy in The Field of Education (Case Study in the Urban Village of . *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pemerintahan (JIAAP)*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.31289/jiaap.v1i1.774>
- Kusumajati, & Kurniawan, T. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Bantuan Biaya Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Mahasiswa dari Keluarga Tidak Mampu. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2), 166–176. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i2.2608>

- Lukito, M., Hartono, B., & Lubis, M. S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PPPK pada UPT SD Negeri 064024, Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 2698–2707. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1665>
- Malau, W. (2014). Pengarusutamaan Gender dalam Program Pembangunan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 125–131.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara.
- Prahara, T. O., Mujtahid, I. M., & Rosita, T. (2022). Pengaruh Supervisi dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri di Kecamatan Rumbai Pesisir. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 75. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.75-86.2022>
- Rafi'atul Hadawiya, Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Rahmawati, R., Milwan, M., & Wibowo, S. (2022). Studi Analisis Kinerja Pegawai Kantor Camat Malinau Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1625–1635. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.916>
- Saragih, S., Warjio, W., & Adam, A. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2369–2378. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1079>
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 1(2), 12.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 162–165.
- Sumaryo, P., Razali, R., Keumala, A., & Lhokseumawe, I. (2023). The Influence of Professionalism Competence on Employee Performance Through Education & Training (DIKLAT) in Class I Correctional Center (BAPAS) Makassar. *Lakip 2019*, 1584–1590. <https://doi.org/10.46254/au01.20220359>
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi guru Profesional* (R. R. Karya (ed.)).
- Wahyudi, I. (2012). *Mengejar profesionalisme guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyudi, M. A., & Lutfi, A. (2019). Analisis Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Pemerataan Kualitas Pendidikan di Indonesia Analysis of Education Reforms in Realizing even Distribution of Quality Education in Indonesia Sejalan dengan tujuan Grand Design dalam proses Penerimaan Peserta Di. *Jurnal Administrasi Public (Public Administration Journal)*, 9(2), 191–201.